

Khadijah bint Khuwaylid: Sacrifice in the Religion of Islam

Linta Rahma Nafila¹, Muhammad Ainun Na'im², Bunga Firdausya Budianto^{3✉},
Muhammad Miftahul Huda⁴
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
✉ firdausyabungaa@gmail.com

Abstract:

This study examines the story of Khadijah Binti Khuwaylid: Sacrifice in the spread of Islam as told in the Qur'an and hadith although it is not mentioned directly in the Qur'an, which functions as a historical and theological reflection on the rise of Islamic teachings. Siti Khadijah was the first wife of the Prophet Muhammad. Although her services are recognized in Islamic history, how much and what Khadijah's sacrifices specifically helped the spread of Islam still need to be studied in more depth. This paper aims to analyze the influence of Khadijah binti Khuwaylid's sacrifice on the development of Islam in the early days of the prophethood. This study will use the method of searching and reading books (library research) from various reliable sources. The results of this study are expected to reveal that Khadijah's sacrifice, including unwavering financial, moral, and emotional support for the Prophet Muhammad, played a very important role in the early stages of the spread of Islam, helping to strengthen the Prophet's position, overcome the challenges of preaching, and lay a solid foundation for the first Muslim community. This study adopts a qualitative descriptive method using a thematic interpretation approach and historical analysis. The main sources are the Qur'an and hadith, especially verses related to the story of Khadijah's mother even though it is not mentioned directly such as in the Al-Ahzab and Al-Hajj letters, which are supported by interpretations and hadith. This study is expected to not only provide a more comprehensive understanding of the magnitude of Khadijah binti Khuwaylid's sacrifice in supporting Islamic da'wah in the early days, but also inspire the current generation of Muslims to emulate the steadfastness of faith, selfless sacrifice, and sincere moral support in fighting for Islamic values. The findings of this study are expected to enrich the treasury of Islamic studies, especially in understanding the important role of women in the history of the development of religion.

Keyword: Khadijah binti Khuwaylid, sacrifice, moral support

Abstrak:

Kajian ini mengkaji kisah Khodijah Binti Khuwailid: Pengorbanan dalam penyebar agama islam sebagaimana yang dikisahkan dalam Al-Qur'an dan hadist meskipun di dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara langsung, yang berfungsi sebagai refleksi historis dan teologis tentang kebangkitan ajaran islam Siti Khadijah merupakan istri pertama Nabi Muhammad. Meskipun jasanya diakui dalam sejarah Islam, seberapa besar dan apa saja pengorbanan Khadijah yang secara spesifik membantu penyebaran Islam masih perlu dikaji lebih mendalam. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengorbanan Khadijah binti Khuwaylid terhadap perkembangan agama Islam di masa awal kenabian. Penelitian ini akan menggunakan metode mencari dan membaca buku-buku (library research) dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan bahwa pengorbanan Khadijah, termasuk dukungan finansial, moral, dan emosional yang tak tergoyahkan kepada Nabi Muhammad,

memiliki peran yang sangat penting dalam tahap-tahap awal penyebaran Islam, membantu memperkuat posisi Nabi, mengatasi tantangan dakwah, dan meletakkan dasar yang kokoh bagi komunitas Muslim pertama. Kajian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik dan analisis historis. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan hadist, khususnya ayat yang berkaitan dengan kisah ibunda Khadijah meskipun tidak disebutkan secara langsung seperti dalam surat Al-Ahzab dan Surat Al-Hajj, yang didukung oleh tafsir dan hadist. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai besarnya pengorbanan Khadijah binti Khuwaylid dalam mendukung dakwah Islam di masa awal, tetapi juga menginspirasi generasi Muslim saat ini untuk meneladani keteguhan iman, pengorbanan tanpa pamrih, dan dukungan moral yang tulus dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi Islam, khususnya dalam memahami peran penting perempuan dalam sejarah perkembangan agama.

Keyword: Khadijah binti Khuwaylid, pengorbanan, dukungan moral

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan sejarah Islam, ada banyak cerita yang menginspirasi mengenai pengorbanan dan komitmen luar biasa dari para sahabat Nabi Muhammad SAW. Di antara semua kisah tersebut, satu sosok wanita muncul sebagai yang pertama memeluk Islam dan menunjukkan dukungan setia terhadap dakwah Rasulullah SAW.

Sebagai agama wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, Islam tidak lepas dari peran mereka yang berada di sekitar beliau. Salah satu perempuan yang sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam adalah Khadijah binti Khuwaylid, istri pertama Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai Ummul Mukminin, atau Ibu dari orang-orang beriman, dan sangat dihormati di kalangan umat Islam. Khadijah adalah wanita yang berharga, memiliki status tinggi dalam masyarakat Arab jahiliyah, serta dikenal dalam sejarah Islam karena iman yang kuat, kesabaran, dan pengorbanan yang ia lakukan untuk mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW. Ia memberikan semua kekayaannya untuk menyokong Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam.

Sebelum menikah dengan Nabi Muhammad SAW, Khadijah sudah dikenal sebagai seorang pedagang wanita yang sukses dan dihormati di Makkah. Ia mempunyai reputasi yang baik, sehingga mendapat julukan "Ath-Thahirah" (yang suci) dan "Al-Kubra" (yang agung). Pernikahan mereka berlangsung 15 tahun sebelum Nabi diangkat menjadi seorang rasul, dan ia adalah orang pertama yang percaya pada risalah kenabian Muhammad SAW.

Khadijah RA tidak hanya berfungsi sebagai istri, tetapi juga sebagai seorang wanita yang luar biasa. Kisah hidupnya mengajarkan kita tentang keteguhan iman, cinta yang dalam kepada Allah dan Rasul-Nya, serta pentingnya peran wanita dalam dakwah dan perjuangan agama. Dalam tulisan ini, kita akan menelusuri lebih dalam tentang sosok beliau, perannya dalam dakwah Islam, dan pelajaran yang bisa diambil dari kehidupan Sayyidah Khadijah RA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh dan kontribusi Khadijah binti Khuwailid dalam penyebaran Islam, terutama mengenai pengorbanan yang dilakukannya untuk mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran perempuan dalam sejarah Islam serta kontribusi besar Khadijah dalam membangun dasar agama Islam pada masa awal kedatangan Islam.

Sebelum menikah dengan Nabi Muhammad SAW, Khadijah sudah dikenal sebagai seorang pedagang wanita yang sukses dan dihormati oleh masyarakat Makkah. Ia dikenal baik dan mendapatkan julukan "Ath-Thahirah" yang berarti suci, serta "Al-Kubra" yang berarti agung. Pernikahannya dengan Nabi Muhammad SAW berlangsung 15 tahun sebelum beliau diangkat menjadi nabi, dan Khadijah adalah orang pertama yang percaya pada misi kenabian Muhammad SAW.

Khadijah RA lebih dari sekadar seorang istri; dia adalah wanita yang luar biasa. Kisah hidupnya memberikan pelajaran mengenai kekuatan iman, cinta yang besar kepada Allah dan Rasul-Nya, serta menunjukkan betapa pentingnya peran wanita dalam dakwah dan perjuangan agama. Dalam artikel ini, kita akan menyelidiki lebih lanjut tentang karakter beliau, kontribusinya dalam penyebaran Islam, serta teladan yang bisa kita ambil dari kehidupan Sayyidah Khadijah RA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh dan peran Khadijah binti Khuwailid dalam penyebaran Islam, terutama tentang pengorbanan yang dia buat untuk mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW. Melalui studi ini, diharapkan kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran penting wanita dalam sejarah Islam, dan kontribusi berarti Khadijah dalam fondasi agama Islam di awal penyebarannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang berupa deskripsi dalam bentuk tulisan. Melalui penelitian ini, data deskriptif diperoleh untuk menggambarkan pengorbanan Khadijah binti Khuwailid dalam menyebarkan agama Islam.

Data yang diperoleh akan dianalisis, yang dapat berupa kata-kata, gambar, atau perilaku. Analisis ini tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan dijelaskan dalam narasi yang menggambarkan situasi yang diteliti. metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mengkaji kondisi objek yang alami (berlawanan dengan eksperimen).¹ Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif, dengan hasil penelitian yang lebih berfokus pada makna ketimbang generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Khadijah binti Khuwaylid bin As'ad bin Qusay Al-Qurasiyah dilahirkan pada tahun 556 M dan meninggal dunia pada tahun 619 M. Siti Khadijah binti Khuwailid adalah seorang wanita terhormat yang lahir sekitar tahun 555 M di Makkah dari suku Quraisy yang kaya. Ayahnya, Khuwailid bin Asad, terkenal di kalangan orang-orang Quraisy.

Sebelum bersuamikan Nabi Muhammad SAW, Khadijah sudah terkenal sebagai seorang pedagang wanita yang sangat berhasil. Keterampilan bisnis dan sikap jujurnya membuatnya mendapat gelar “Ath-Thahirah” (wanita suci) di masyarakat Makkah. Ia memiliki banyak harta berkat karavan dagang yang melakukan perjalanan ke banyak tempat seperti Suriah dan Yaman.

Khadijah sudah menikah dua kali sebelumnya, dan kedua suaminya telah meninggal. Dari pernikahan tersebut, ia memperoleh beberapa anak. Ketika ia berusia sekitar 40 tahun, Khadijah menikahi Muhammad SAW, yang pada waktu itu berusia 25 tahun. Pernikahan ini terjadi sekitar tahun 595 M, yaitu 15 tahun sebelum Muhammad diangkat menjadi Nabi.

Khadijah adalah wanita pertama yang memeluk Islam setelah Nabi Muhammad SAW menerima wahyu di Gua Hira. Ia memberikan dukungan sepenuhnya, baik secara

¹ Sugiyono Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,” *Bandung: Alfabeta* 1, no. 11 (2016).

moral maupun finansial, dalam menyebarkan ajaran Islam. Seluruh kekayaannya digunakan untuk membantu perkembangan Islam selama masa awalnya.

Dari pernikahan dengan Muhammad SAW, Khadijah memiliki enam anak: Qasim, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kulthum, Fatimah, dan Abdullah. Hanya Fatimah yang memiliki keturunan yang terus berlangsung dari Nabi Muhammad SAW.

Khadijah meninggal sekitar usia 65 tahun, tiga tahun sebelum Hijrah ke Madinah, setelah mendampingi Nabi Muhammad SAW selama 25 tahun pernikahan. Tahun kematiannya dikenal sebagai 'Aam al-Huzn (Tahun Kesedihan) karena pengaruh mendalam kepergiannya bagi Nabi Muhammad SAW.

Setelah Khadijah wafat, Nabi Muhammad SAW tetap menghormatinya dan menyebutnya sebagai salah satu dari empat wanita sempurna dalam sejarah. Pengorbanan dan kesetiaannya menjadikan Khadijah sebagai teladan yang utama bagi wanita Muslim sepanjang zaman.²

Strategi Siti Khadijah dalam Berdagang

Faktor-faktor penting yang mendukung kesuksesan Siti Khadijah dalam dunia bisnis melibatkan aspek internal dan eksternal. Dalam hal ini, salah satu elemen internal yang cukup menonjol adalah keimanan dan spiritualitas yang dimiliki olehnya. Hal ini dapat kita jabarkan secara umum sebagai berikut:

Kekokohan iman dan tinggi spiritualitas

Keyakinan dan tauhid mengajarkan bahwa setiap harta yang dimiliki adalah milik Tuhan. Siti Khadijah selalu siap membantu mereka yang memerlukan dukungan, karena dia percaya bahwa kesuksesannya bukan hanya hasil usahanya sendiri, melainkan juga kontribusi dari orang lain. Iman dan tauhid juga mendorong para pengusaha beriman untuk menghindari semua bentuk eksploitasi terhadap sesama, serta menjauhkan diri dari praktik riba, pencurian, dan penipuan.

Hasil dari keimanan sangat penting bagi pebisnis dalam menjalankan usahanya. Pada masa jahiliyah, Khadijah dikenal sebagai wanita terhormat dengan status sosial yang tinggi, memiliki iman yang tulus, jiwa yang kuat, dan perilaku yang baik. Dalam lubuk hatinya, ia merasakan kekhawatiran terhadap praktik paganisme jahiliyah (ibadah

² Nurhaeni Arief, *Engkau Bidadari Para Penghuni Surga, Kisah Teladan Wanita Saleha* (Kafila: Yogyakarta, 2008).

penyembahan berhala), dan dia menceritakan kekhawatirannya kepada Waraqah bin Naufal sebelum menikah dengan Nabi Muhammad Saw. Sebelum memeluk Islam, Khadijah berpandangan pada agama hanif yang menganut prinsip tauhid. Mengenai spiritualitas yang mendukung kesuksesan bisnisnya, nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, amanah, komitmen, tawakal, kesabaran, keridhaan, kerendahan hati, serta sikap asketis (perhatian pada kesederhanaan, kejujuran, dan siap berkorban) sangat penting. Dalam konteks bisnis, nilai-nilai ini disebut sebagai modal nonmaterial.

Memilih Karyawan yang Dapat Dipercaya dan Terampil

Strategi utama yang diterapkan oleh Siti Khadijah adalah memberikan kepercayaan kepada individu yang memiliki integritas, amanah, dan keterampilan dalam perdagangan. Contoh terbaiknya adalah saat beliau menunjuk Nabi Muhammad SAW (sebelum diangkat sebagai nabi) untuk mengurus barang dagangannya ke Syam. Kejujuran dan kecerdikan Nabi Muhammad dalam berbisnis membuat usaha beliau berkembang dengan pesat.

Sistem Pembagian Keuntungan

Siti Khadijah menggunakan sistem pembagian keuntungan dalam usahanya. Ia memberikan modal kepada mitra bisnisnya (seperti Nabi Muhammad), dan keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai kesepakatan di awal. Pendekatan ini memungkinkan usaha Siti Khadijah berkembang tanpa perlu terlibat langsung di setiap lokasi perdagangan.³

Memperluas Jaringan Perdagangan

Dia memperluas jaringan dagangnya hingga menjangkau luar Mekkah, termasuk wilayah seperti Syam (Suriah) dan Yaman. Hal ini menggambarkan wawasan bisnis yang luas dan sikap terbuka terhadap pasar internasional.

Menjaga Nama Baik dan Etika dalam Bisnis

Siti Khadijah dikenal sebagai seorang pedagang yang memegang teguh nilai kejujuran, etika, dan keadilan saat berdagang. Reputasinya sebagai “At-Thahirah” (yang murni) membuat banyak orang mempercayainya. Kepercayaan dari pelanggan merupakan aset penting bagi usahanya.⁴

Mengelola Keuangan dengan Cerdas

³ Muhammad Husain Haekal and Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad* (Pustaka Jaya, 1979).

⁴ Abdul Hasan'Ali Al An-Nadwi et al., “Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw,” (No Title) (2001).

Sebagai pebisnis yang sukses, Siti Khadijah memiliki kemampuan dalam mengelola keuntungan dan modal. Ia bukan hanya mengumpulkan kekayaan, tetapi juga memanfaatkan hartanya untuk kebaikan, seperti menolong orang-orang yang kurang mampu dan mendukung dakwah Nabi Muhammad setelah pernikahan mereka.

Menghindari Riba dan Penipuan

Strategi penting lainnya adalah menjauhi praktik riba dan transaksi yang tidak transparan (gharar). Hal ini menjadikan bisnisnya berkelanjutan dan penuh berkah.⁵

Pengorbanan Siti Khadijah dalam Berdakwah

Khadijah merupakan mujahidah utama yang memiliki peran dan kontribusi sangat besar dalam memperjuangkan dakwah Islam. Selama hidupnya, Khadijah memberikan segala yang ia miliki untuk mendukung perjuangan Rasulullah Saw. Dalam proses berdakwah dan menyebarkan agama Islam, ia mengajak kaumnya untuk mengikuti ajaran Islam secara rahasia selama tiga tahun, sebelum akhirnya melakukannya secara terbuka.⁶

Keberhasilan upaya dakwah yang dilakukan Khadijah dalam mendampingi Rasulullah terlihat dari banyaknya orang yang memeluk Islam. Ia juga membantu dalam mengajarkan cara berbisnis yang membuat ekonomi masyarakat Arab berkembang pesat, sekaligus menjadikannya sebagai sarana untuk berkontribusi di jalan Allah. Khadijah memberikan sejumlah harta miliknya kepada Rasulullah untuk dijadikan modal dalam usaha dan untuk mendukung kegiatan dakwah (Munawwarah, 2018, xi). Setelah menikah, Rasulullah bersama Khadijah menjalankan usaha yang semakin berkembang hingga menjangkau negeri Yaman, Syiria, Iraq, Yordania, Bahrain, dan wilayah lain di Jazirah Arab yang menjadi pusat perdagangan (Fitri, 2017: 97).⁷

Dalam konteks Al-Hajj ayat 78, meskipun Khadijah tidak disebutkan secara langsung, ayat tersebut menjelaskan tentang berdakwah di jalan Allah. Siti Khadijah telah melaksanakan salah satu perintah Allah untuk melakukan dakwah dengan cara yang terbaik, yang dapat ditemukan dalam isi surat Al-Hajj ayat 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا

⁵ Ashadi Zain, *Jejak Bisnis Khadijah* (Hikmah, 2010).

⁶ Haekal and Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*. hlm. 103–104.

⁷ Zahrotus Salamah, “Kontribusi Khadijah Binti Khuwailid Dalam Perjuangan Dakwaha Rasulullah (Telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal)” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2023).

Artinya: Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah tidak membebani kalian dengan tugas yang diluar kemampuan kalian. Dia juga tidak memaksa kalian untuk melakukan sesuatu yang sangat sulit; sebaliknya, Allah memberikan jalan keluar yang dapat menyelesaikannya. Salat, yang merupakan rukun Islam paling penting setelah pengucapan dua kalimah syahadat, diwajibkan untuk dilakukan empat rakaat di tempat, tetapi jika dalam perjalanan, salat dapat dipersingkat menjadi dua rakaat. Dalam keadaan khauf, seperti saat perang, salat dapat dilaksanakan hanya dengan satu rakaat, menurut pendapat sebagian imam, hal ini sesuai dengan hadis yang ada. Selama situasi khauf, salat juga bisa dilakukan baik dengan cara berjalan maupun menggunakan kendaraan; baik menghadap kiblat maupun tidak, semuanya dianggap sah. Hal ini juga berlaku untuk salat sunat yang dilakukan dalam perjalanan, boleh menghadap kiblat atau tidak. Untuk salat yang dilakukan dalam keadaan berdiri adalah suatu keharusan, tetapi bagi yang sakit hal ini bisa diabaikan. Oleh karena itu, seorang yang sakit diperbolehkan untuk salat sambil duduk, jika duduk juga tidak memungkinkan, maka bisa dilakukan dengan berbaring ke salah satu sisi tubuh, dan ini termasuk rukhsah serta kemudahan yang diberikan untuk semua kewajiban. Karena itulah Nabi bersabda:

بُعِثْتُ بِالْخَيْفَةِ السَّمْحَةِ

"Aku diutus dengan membawa agama Islam yang hanif lagi penuh toleransi."

Makna Teologis dalam Perjuangan Sayyidah Khadijah

Usaha Sayyidah Khadijah memiliki nilai teologis yang mendalam, terutama dalam konteks pengajaran Nabi Muhammad SAW. Dia adalah contoh yang nyata dari keyakinan yang kokoh, dukungan yang tulus, dan pengorbanan besar untuk kebenaran. Usaha Khadijah mengajarkan bahwa keyakinan harus diterapkan dalam tindakan nyata, dan setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan kebaikan.

Penjelasan Nilai Teologis Perjuangan Khadijah:

1. Iman yang Kuat dan Tulus

Khadijah merupakan orang pertama yang percaya kepada Nabi Muhammad SAW dan pesan Islam. Keyakinannya sangat mendalam dan tulus, ditunjukkan dengan kepercayaannya yang penuh terhadap wahyu dan ajaran agama.⁸

2. Pengorbanan yang Besar

Khadijah tidak hanya mendukung dengan kata-kata, tetapi juga mengorbankan harta bendanya untuk dakwah. Dia juga memberikan dukungan emosional dan moral, seperti ketika Nabi Muhammad SAW menghadapi tantangan pada wahyu yang pertama.

3. Contoh Teladan bagi Umat

Usaha Khadijah memberikan teladan yang baik untuk umat Islam, terutama bagi kaum wanita. Dia menunjukkan bahwa perempuan juga bisa memainkan peran penting dalam dakwah dan menyebarkan kebenaran.⁹

KESIMPULAN

Pengorbanan Siti Khadijah dalam perkembangan agama Islam mencerminkan keimanan yang luar biasa serta kepatuhan sepenuhnya kepada Allah SWT. Sebagai istri pertama Nabi Muhammad SAW, Khadijah tidak hanya menjadi pendamping, melainkan juga fondasi penting yang membantu perjuangan dakwah Islam pada masa-masa awal yang penuh kesulitan.

Tindakan pengorbanan Khadijah melibatkan aspek-aspek materi, emosional, status sosial, serta perannya sebagai ibu dan pendidik. Pengorbanan tersebut memiliki makna teologis yang mendalam dalam Islam dan berperan penting dalam pertumbuhan awal agama ini. Khadijah menjadi teladan sempurna bagi wanita Muslimah dalam berbagai bidang kehidupan.

Dalam konteks saat ini, pengorbanan Khadijah tetap sangat penting bagi keluarga Muslim modern, kemajuan sosial-ekonomi Islam, serta pengembangan spiritualitas dan ketahanan mental umat. Teladan Khadijah mengingatkan umat Muslim bahwa

⁸ Nurul Indana, "Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (2018): 123–144.

⁹ Rohmatul Azizah and Nicky Estu Putu Muchtar, "Khadijah Binti Khuwailid Dan Perannya Dalam Perjuangan Rasulullah SAW," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 266–277.

pengorbanan yang sejati tidak dianggap sebagai kehilangan, melainkan sebagai investasi spiritual yang akan mendatangkan pahala berlipat dari Allah SWT.

Cerita tentang pengorbanan Khadijah akan terus menjadi sumber inspirasi bagi generasi Muslim di masa mendatang, membuktikan bahwa peran seorang wanita dapat memiliki dampak besar dalam membawa perubahan dalam sejarah umat manusia. Nabi Muhammad SAW juga mengakui bahwa Khadijah adalah sosok yang telah memberikan dukungan luar biasa di saat beliau sangat membutuhkannya.

REFERENCE

- An-Nadwi, Abdul Hasan'Ali Al, Hamdi Hasani, Istiqamah Muhammad Halabi, and Adi Fadli. "Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw." (*No Title*) (2001).
- Arief, Nurhaeni. *Engkau Bidadari Para Penghuni Surga, Kisah Teladan Wanita Saleha*. Kafil: Yogyakarta, 2008.
- Azizah, Rohmatul, and Nicky Estu Putu Muchtar. "Khadijah Binti Khuwailid Dan Perannya Dalam Perjuangan Rasulullah SAW." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 266–277.
- Haekal, Muhammad Husain, and Ali Audah. *Sejarah Hidup Muhammad*. Pustaka Jaya, 1979.
- Indana, Nurul. "Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (2018): 123–144.
- Salamah, Zahrotus. "Kontribusi Khadijah Binti Khuwailid Dalam Perjaungan Dakwha Rasulullah (Telaah Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah Karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal)." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2023.
- Sugiyono, Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D." *Bandung: Alfabeta* 1, no. 11 (2016).
- Zain, Ashadi. *Jejak Bisnis Khadijah*. Hikmah, 2010.